

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan kondisi yang terjadi akibat terganggunya aliran darah ke bagian tertentu di otak secara mendadak. Gangguan tersebut dapat disebabkan oleh penyumbatan maupun pecahnya pembuluh darah, sehingga mengakibatkan kerusakan atau kematian sel-sel otak akibat kurangnya suplai darah dan oksigen (Kurniasanti & Ismerini, 2022; Pramono & Masita, 2021; Lestari et al., 2019; Ahmadidarrehsima, 2018). Peningkatan kekuatan otot pada pasien stroke iskemik merupakan kondisi membaiknya kemampuan otot dalam melakukan kontraksi dan menghasilkan tenaga untuk mengatasi tahanan, setelah sebelumnya mengalami penurunan fungsi akibat kerusakan jaringan otak yang disebabkan oleh gangguan perfusi serebral. Perbaikan ini terjadi melalui proses rehabilitasi, stimulasi neuromuskular, dan latihan terapeutik yang membantu mengoptimalkan kembali fungsi saraf motorik dan aktivitas otot, sehingga kemampuan gerak dan mobilitas pasien meningkat (Kisner & Colby, 2017; Hall & Brody, 2019).

World Stroke Organization melaporkan bahwa pada tahun 2018 terdapat sekitar 5,5 juta kematian di dunia yang disebabkan oleh stroke, serta sekitar 13,7 juta kasus baru setiap tahunnya. Sekitar 87% kematian dan kecacatan akibat stroke terjadi di negara dengan pendapatan rendah dan menengah. Dalam empat dekade terakhir, angka kejadian stroke di negara-

negara tersebut mengalami peningkatan lebih dari dua kali lipat (Pusdatin, 2018).

Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan adanya peningkatan prevalensi stroke dibandingkan tahun 2013, yaitu dari 7% menjadi 10,9%. Secara nasional, prevalensi stroke berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk usia di atas 15 tahun mencapai 10,9% atau sekitar 2.120.362 orang. Provinsi Jawa Barat memiliki angka prevalensi 11,4%, yang masih berada di atas rata-rata nasional meskipun bukan yang tertinggi (Riskesdas, 2018).

Tingginya kasus di Jawa Barat juga dipengaruhi oleh kabupaten dan kota di dalamnya, termasuk Kota Tasikmalaya. Berdasarkan data rekam medis RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya, tercatat 568 kasus stroke dengan jumlah rawat inap tertinggi berada di ruang Melati 2B sebanyak 448 kasus selama tahun 2025. Penyakit ini juga menempati urutan ke-8 dari 10 besar penyakit rawat inap di rumah sakit tersebut (Dinas Kota Tasikmalaya, 2022).

Salah satu masalah yang sering dialami oleh pasien stroke adalah gangguan mobilitas. Kondisi ini ditandai dengan adanya kesulitan dalam bergerak atau berjalan akibat penurunan kekuatan otot dan terganggunya keseimbangan tubuh, yang menyebabkan keterbatasan fisik atau imobilisasi (Achmad et al., 2023; Kune & Pakaya, 2023).

Imobilisasi merupakan kondisi gangguan mobilitas yang ditandai dengan ketidakmampuan pasien untuk berpindah posisi selama tiga hari atau lebih, disertai hilangnya gerakan anatomi tubuh akibat perubahan fungsi

fisiologis (Nugroho et al., 2023; Trompetto et al., 2023). Gangguan pada kemampuan gerak atau kekuatan otot dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari pasien. Selain itu, imobilisasi juga dapat berdampak pada penurunan fleksibilitas sendi (Asyifa, 2023; Boening et al., 2023).

Penanganan gangguan kekuatan otot dapat dilakukan melalui terapi non farmakologis. Salah satu bentuk intervensi yang dapat diterapkan pada pasien stroke adalah terapi *foot massage*. *Foot Massage* merupakan terapi komplementer yang relatif aman dan mudah dilakukan, dengan manfaat antara lain meningkatkan sirkulasi darah, membantu pengeluaran sisa metabolisme, meningkatkan rentang gerak sendi, mengurangi nyeri, merelaksasi otot, serta memberikan rasa nyaman pada pasien (Ainun et al., 2021).

Sebuah studi kasus oleh Rauf dan Suharto (2023) melaporkan bahwa pemberian terapi pijat kaki selama enam hari berturut-turut pada pasien stroke non hemoragik dapat meningkatkan kekuatan otot, dengan skor *Manual Muscle Testing* (MMT) meningkat dari 1 menjadi 4. Penelitian oleh Subianto (2019) yang dipublikasikan dalam Jurnal Keperawatan CARE juga meneliti efek pijat kaki terhadap peningkatan pergerakan ekstremitas bawah pada pasien stroke. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pijat kaki efektif dalam membantu meningkatkan pergerakan kaki dan mendukung pemulihan fungsi motorik, khususnya dalam peningkatan kekuatan otot. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa terapi *foot massage* dapat meningkatkan mobilitas fisik pasien stroke melalui efek relaksasi dan perbaikan fungsi ekstremitas bawah (Dohanis & Rantesigi, 2023).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Penerapan Terapi *Foot Massage* Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Ekstremitas Bawah Para Pasien Stroke Iskemik Dengan Gangguan Mobilitas Fisik Di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi pada latar belakang, rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah mengenai “Penerapan Terapi *Foot Massage* Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Ekstremitas Bawah Pada Pasien Stroke Iskemik”. Karya Tulis Ilmiah ini juga mengkaji bagaimana respons pasien stroke terhadap perubahan kekuatan otot ekstremitas bawah setelah diberikan terapi *foot massage*.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus, penulis dapat memahami respons pasien stroke setelah diberikan intervensi yang dilakukan “Penerapan Terapi *Foot Massage* Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Ekstremitas Bawah Pada Pasien Stroke Iskemik Dengan Gangguan Mobilitas Fisik”.

2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus penulis dapat:

- a. Menggambarkan proses keperawatan pada pasien stroke dengan penerapan terapi *foot massage* untuk meningkatkan kekuatan otot ekstremitas bawah.

- b. Menggambarkan penerapan tindakan *foot massage* pada pasien stroke.
- c. Menggambarkan respons pasien setelah mendapatkan terapi *foot massage*, serta menggambarkan efektivitas penerapan terapi *foot massage* untuk meningkatkan kekuatan otot ekstremitas bawah.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan karya tulis ilmiah dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Diharapkan pasien memperoleh informasi serta motivasi untuk melakukan perawatan secara mandiri, sehingga dapat mengoptimalkan penerapan terapi *foot massage* dalam meningkatkan kekuatan otot ekstremitas bawah pada pasien stroke.

b. Bagi Penulis

Memberikan dukungan serta arahan dalam penerapan ilmu keperawatan medikal bedah melalui pelaksanaan terapi *foot massage* untuk meningkatkan kekuatan otot ekstremitas bawah pada pasien stroke.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi dasar teoritis bagi mahasiswa/i berikutnya dalam mempelajari berbagai intervensi yang dapat diterapkan pada pasien.

d. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi lahan praktik dan tenaga keperawatan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar teoritis dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan terapi *foot massage* terhadap peningkatan kekuatan otot ekstremitas bawah pada pasien stroke.